

### Peningkatan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Strategi Belajar Sambil Bermain Di Kelompok A RA Uswatun Hasanah Tambak Dahan Subang

Abdullah Zaqy<sup>1</sup>, Saepullah<sup>2</sup>, Unarti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> STAI Miftahul Huda Subang

unarticigugur@gmail.com<sup>1</sup>,Abdullahzaqymhum@gmail.com

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak dalam pembelajaran seni tari melalui strategi belajar sambil bermain di RA Uswatun Hasanah Kelompok A Tambakdahan Subang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Desain penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart, meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A TK yang berjumlah 16 anak, terdiri dari 8 orang anak laki-laki dan 8 orang anak perempuan. Kolabolator penelitian ini adalah guru seni tari RA Uswatun Hasanah Tambakdahan Subang, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Instrumen penelitian ini adalah lembar obsevasi dan catatan harian. Teknik analisis data yang dipergunakan adalah analisis deskriptif baik kuantitatif maupun kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas anak dapat ditingkatkan setelah diberi tindakan melalui strategi belajar sambil bermain yang diterapkan pada pembelajaran seni tari. Evaluasi pra-tindakan menunjukkan bahwa dari total 16 anak di sekolah, terdapat 8 anak yang mempunyai nilai antara 31.25%. Terdapat 4 anak mendapatkan skor antara 37.5%, sementara 4 anak mendapatkan skor antara 43,75% hingga 50%, semuanya masuk dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata sebesar 36.33%. Pada tahap siklus I, terdapat 4 anak dalam kategori sangat tinggi dengan skor 81.25% - 87.5%. Selain itu, terdapat 9 anak dalam kategori tinggi dengan skor 56.25% - 75%, dan 1 anak yang mempunyai nilai 37.5%, sementara 2 anak absen, semuanya masuk dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 60.16%. Pada tahap siklus II, terdapat 16 anak yang masuk semua dalam kategori sangat tinggi, terdapat 3 anak dengan skor 100%, terdapat 11 anak dengan skor 93.75%, dan terdapat 2 anak dengan skor antara 81.25% - 87.5%, semuanya masuk dalam kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 93.75%. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa guru diseyogyakan menerapkan strategi belajar sambil bermain untuk meningkatkan kreativitas anak dalam pembelajaran seni tari.

**Kata kunci:** *Kreativitas, pembelajaran seni tari, strategi belajar sambil bermain*

#### PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan batu loncatan yang paling dasar dan berpengaruh besar untuk keberhasilan pendidikan selanjutnya. (Sujiono, 2010: 6) menyatakan bahwa anak usia dini (dari lahir sampa usia delapan tahun) anak mengalami masa keemasan (*the golden years*), dimana anak tersebut sangat peka terhadap pengaruh dan perubahan yang berasal dari lingkungan sekitarnya. Pada masa keemasan ini merupakan waktu yang sangat baik untuk mengoptimalkan aspek perkembangannya. Aspek perkembangan anak antara lain meliputi perkembangan fisik dan motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa dan berbicara serta perkembangan sosio emosional. Semua

aspek tersebut dapat dikembangkan melalui pembelajaran yang ada di pendidikan anak usia dini jalur formal, misalnya Taman Kanak-Kanak (TK) Raudathul Athfal (RA) atau bentuk lain yang sederajat. TK merupakan salah satu wadah yang dapat membantu tumbuh kembang anak sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Kreativitas adalah suatu aktivitas imajinatif yang memanifestasikan kecerdikan dari pikiran yang berdaya untuk menghasilkan suatu produk dan atau menyelesaikan suatu persoalan (Suratno, 2005: 24). Salah satu kegiatan yang dapat dikembangkan di Taman Kanak-Kanak adalah kegiatan seni seperti seni tari. Seni tari dapat disesuaikan dengan perkembangan anak TK, karena aktivitas bergerak pada anak TK sangat dominan sehingga pembelajaran melalui tari sangat cocok untuk mengoptimalkan perkembangan gerak/motorik anak.

Dalam kurikulum TK termuat bidang pengembangan kemampuan dasar yang meliputi pengembangan kemampuan seni. Ketika anak mencapai usia 3 sampai 6 tahun telah tampak otot-otot tubuh yang berkembang sehingga memungkinkan mereka melakukan berbagai jenis keterampilan. Jenis keterampilan yang sesuai dengan pembelajaran seni tari yakni perkembangan motorik kasar.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di RA Uswatun Hasanah Tambakdahan Subang menunjukkan bahwa umumnya metode yang masih dipakai di sekolah TK yakni metode imitasi, anak hanya meniru gerakan tari yang diajarkan oleh guru tanpa ada proses timbal balik sehingga metode ini justru terfokus pada guru. Oleh karena itu, metode di TK seharusnya berpusat pada anak. Dampak dari metode terpusat pada guru berpengaruh pula pada aspek-aspek kreativitas anak. Anak-anak kurang berani dalam mengungkapkan ide atau gagasan kreatif dan anak juga kurang percaya diri ketika menari. Oleh karena itu, pembelajaran berpusat pada anak adalah program tahap demi tahap yang didasari pada adanya suatu keyakinan bahwa anak-anak dapat tumbuh dengan baik jika mereka dilibatkan secara alamiah dalam proses belajar. Jika hal ini dibiarkan terus menerus maka anak akan sulit bersikap ataupun berfikir kreatif.

(Munandar, 2012: 25) menyatakan bahwa kreativitas bisa didefinisikan dalam dua cara: (1) sebagai kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru; dan (2) sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Berdasarkan pendapat tersebut maka pendidik dapat mengembangkan kreativitas anak didik sedini mungkin. Kreativitas anak dapat berupa penciptaan produk baru atau pernyataan mengenai gagasan baru dalam memecahkan suatu masalah dengan melihat hubungan-hubungan yang saling terkait.

Menurut (Musbikin, 2006: 6) kreativitas merupakan kemampuan memulai ide, melihat hubungan yang baru atau tak diduga sebelumnya, kemampuan memformulasikan konsep yang tak sekedar menghafal, menciptakan jawaban baru untuk soal-soal yang ada, dan mendapatkan pertanyaan baru yang perlu dijawab. Pernyataan tersebut maka kreativitas merupakan bentuk dari pemikiran seseorang dalam menanggapi suatu persoalan

melalui berbagai macam penyelesaian masalah. Kemampuan menyatakan ide-ide baru baik dalam jawaban atas soal-soal yang sudah ada maupun pertanyaan baru yang perlu dijawab.

Kreativitas adalah suatu aktivitas imajinatif yang memanifestasikan kecerdikan dari pikiran yang berdaya untuk menghasilkan suatu produk dan atau menyelesaikan suatu persoalan (Suratno, 2005: 24). Dengan kata lain, kreativitas merupakan suatu proses mental yang menghasilkan gagasan atau ide baru dan didukung oleh aktivitas imajinatif dalam pemecahan suatu persoalan maupun menyelesaikan masalah dengan solusi yang tepat. Selain itu, kreativitas juga dapat berupa penciptaan produk baru dan orisinal yang berbeda dengan yang telah ada.

(Sujiono, 2010: 38) memaparkan bahwa secara umum karakteristik dari suatu bentuk kreativitas tampak dalam proses berpikir saat seseorang memecahkan masalah. Adapun proses berpikir kreatif muncul karena adanya perilaku kreatif. Lima perilaku kreatif tersebut yakni kelancaran (*fluency*), kelenturan (*flexibility*), keaslian (*originality*), elaborasi (*elaboration*) dan kepekaan (*sensitivity*).

Kreativitas dapat semakin berkembang atau bahkan kreativitas dapat hilang karena pengaruh lingkungan anak berada. Perilaku kreatif selanjutnya yaitu kelenturan atau fleksibilitas, berupa kemampuan untuk mengemukakan berbagai macam alternatif dalam memecahkan masalah. (Suyadi, 2014: 171) menyatakan bahwa keterlibatan diri dalam seni dapat meningkatkan spontanitas dan ekspresi diri, mengontrol efek-efek pembatasan dari inhibisi dan menghasilkan karya-karya kreatif. Oleh karena itu, kreativitas dalam seni tari dapat pula dikembangkan sejak anak usia dini dan disesuaikan dengan perkembangan anak TK.

(Munandar, 2012: 58-59) memaparkan bahwa potensi kreatif dapat diukur melalui dua cara yaitu tes dan non-tes. Pengukuran kreativitas melalui tes meliputi pengukuran dengan berbagai tes kreativitas, di antaranya adalah: 1. tes yang mengukur kreativitas secara langsung. 2. tes yang mengukur unsur-unsur kreativitas. 3. tes yang mengukur ciri kepribadian kreatif. Beberapa pengukuran alternatif melalui tes pengukuran kreativitas non-tes, diantaranya yaitu: (1) daftar periksa (*Checklist*) dan Kuesioner, alat ini disusun berdasarkan penelitian tentang karakteristik khusus yang dimiliki pribadi kreatif. Kemudian, (2) daftar pengalaman adalah teknik ini menilai apa yang telah dilakukan seseorang di masa lalu. Beberapa studi menemukan korelasi yang tinggi antara "laporan diri" dan prestasi kreatif di masa depan. Format yang paling sederhana meminta seseorang menulis autobiografi singkat, yang kemudian dinilai untuk kuantitas dan kualitas perilaku kreatif.

Menurut (Kusuma, 2007: 53), pendidikan merupakan sebuah proses yang membantu menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, membuat yang tidak tertata atau liar menjadi semakin tertata, semacam proses penciptaan sebuah kultur dan tata keteraturan dalam diri maupun dalam diri orang lain.

Beberapa pendapat yang telah dipaparkan bermakna bahwa seni merupakan salah satu aspek yang penting dalam dunia pendidikan. Selanjutnya, (Suyadi, 2014: 165) mengatakan bahwa PAUD mempunyai kontribusi besar bagi pelestarian budaya bangsa

melalui pembelajaran seni dengan beragam ekspresinya. Pada anak-anak atau Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), kegiatan bermain, bernyanyi, menggambar, menari (gerak dan lagu) merupakan aktivitas seni yang sangat mendasar. Adapun tarian-tarian dan gerakangerakan selama bermain mampu mengembangkan keterampilan motorik kasar, dan keseluruhan aktivitas ini meningkatkan emosional anak.

Oleh karena itu, pendidikan seni tari merupakan suatu pembelajaran yang dapat membantu anak usia dini mengembangkan berbagai kemampuan di masa *golden age*. Selain itu, melalui seni tari maka pendidik dapat menjadi fasilitator anak untuk mengembangkan kreativitas. Dalam kreativitas anak usia dini, maka yang lebih disorot dan dikembangkan adalah proses kreativitasnya dan identifikasi ciri-ciri anak kreatif.

Perkembangan fisik-motorik meliputi perkembangan badan, otot kasar (*gross muscle*) dan otot halus (*fine muscle*), yang selanjutnya disebut motorik kasar dan motorik halus (Suyanto, 2005: 49). (Suyanto, 2005: 50) menambahkan bahwa perkembangan motorik meliputi perkembangan otot kasar dan otot halus. Otot kasar atau otot besar ialah otot-otot badan yang tersusun dari otot lurik. Otot ini berfungsi untuk melakukan gerak dasar tubuh yang terkoordinasi oleh otak, seperti berjalan, berlari, melompat, menendang, melempar, memukul, mendorong dan menarik.

Faktor kognitif mempunyai peranan penting bagi keberhasilan anak dalam belajar, karena sebagian besar aktivitas dalam belajar selalu berhubungan dengan masalah mengingat dan berpikir. Kedua hal ini merupakan aktivitas kognitif yang perlu dikembangkan (Adhiputra, 2013: 66). Pada masa kanak-kanak anak seringkali banyak bertanya tentang apapun, anak ingin tahu mengenai apapun dan anak meniru apa yang dilakukan orang-orang disekitarnya.

(Suyanto, 2005: 56) menyatakan bahwa anak usia 5 tahun memiliki pola berpikir yang disebut *precausal reasoning*. Istilah ini digunakan untuk menerangkan hubungan sebab akibat. Tipe-tipe pola pikir ini memuat tentang motivasi, final, fenomenalisme, moralisme, artifisial, animisme dan dinamisme.

(Morrison, 2012: 255) menyatakan bahwa murid TK berada dalam perkembangan kecerdasan dan bahasa yang sangat pesat. Mereka memiliki kapasitas besar untuk belajar kata-kata baru. Murid TK senang dan butuh terlibat dalam banyak aktivitas bahasa. Selain itu, murid TK senang berbicara. Keinginan mereka untuk berbicara harus didorong dan didukung dengan memberi banyak kesempatan untuk ikut serta dalam berbagai aktivitas bahasa seperti bernyanyi, bercerita, dan membaca puisi. Oleh karena itu, anak-anak usia dini membutuhkan pendamping di sekolah untuk membantu mereka mengembangkan kemampuan bahasa, didorong dan didukung dalam penyaluran pendapat atau ide-ide kreatif yang anak miliki.

(Izzaty, dkk, 2008: 90) menyatakan bahwa untuk mencapai perkembangan bahasa dan bicara yang dapat melukiskan keadaan secara objektif maka lingkungan harus memberikan masukan pada anak tersebut, karena perkembangan bahasa anak dipengaruhi imitasi. Jadi bila tidak ada yang ditiru atau diimitasi, maka tidak ada input perkembangan

bahasa. Selain itu perlu adanya respon dari sekeliling, yakni dari orang-orang yang ada di sekitar anak untuk menanggapi tingkah laku anak.

(Masitoh, dkk, 2012: 2.15) menyatakan bahwa perkembangan sosial adalah perkembangan perilaku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan masyarakat dimana anak itu berada. Perkembangan sosial anak merupakan hasil belajar, bukan sekadar hasil dari kematangan. Perkembangan sosial diperoleh anak melalui kematangan dan kesempatan belajar dari berbagai respon terhadap dirinya.

Beberapa jenis emosi yang berkembang pada usia TK seperti perasaan takut, emas, cemburu, kegembiraan, kesenangan, kasih sayang, phobia dan rasa ingin tahu. Semua perasaan tersebut wajar dialami seseorang, bukan hanya anak TK namun orang dewasa juga sering kali merasakan jenis-jenis emosi tersebut. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perkembangan sosial dan emosi positif murid TK, yaitu memberikan kesempatan bagi anak untuk ikut serta secara fisik dan mental dalam aktivitas yang mencakup pemecahan masalah dan aktivitas sosial dengan orang lain. aktivitas tersebut dapat berupa permainan yang ada dilingkungan anak maupun di lembaga pendidikan.

(Suratno, 2005: 75) berpandangan bahwa bermain sesuai kodratnya dilihat dari kematangan psikologis, anak usia prasekolah belum siap untuk memasuki dunia belajar seperti halnya anak sekolah pada umumnya. Kegiatan utamanya adalah bermain dan segala aktivitas yang memberikan kesenangan bagi anak. Melalui strategi belajar sambil bermain maka anak dapat mempelajari banyak hal namun tidak kehilangan masa kanak-kanak untuk bermain. Sedangkan, menurut (Richey, 1994: 34) strategi pembelajaran adalah spesifikasi untuk menyeleksi serta mengurutkan peristiwa-peristiwa belajar atau kegiatan pembelajaran dalam suatu pelajaran.

Fungsi bermain bagi anak TK menurut (Masitoh, 2012: 2.15) yaitu mempertahankan keseimbangan dan bermain membantu anak menyalurkan kelebihan tenaga. Pada masa kanak-kanak yang aktif, anak memiliki banyak tenaga yang dapat dipakai untuk berbagai kegiatan. Anak-anak menggunakan tenaga tersebut dalam berbagai bentuk kegiatan, misalnya bermain. Melalui permainan anak dapat melatih keseimbangan tubuh seperti permainan berjalan diatas papan bermain atau permainan tali yang biasa dilakukan anak perempuan.

Menurut jenisnya, maka permainan digolongkan menjadi dua yakni permainan aktif dan permainan pasif. Berikut ini akan diperjelas mengenai jenis permainan aktif dan pasif. Permainan aktif menurut (Suratno, 2005: 82) merupakan kegiatan yang memberikan kesenangan dan kepuasan kepada anak yang dilakukan melalui aktifitas langsung oleh diri anak itu sendiri. Aktivitas anak dalam bermain aktif akan sangat dipengaruhi oleh kondisi anak.

Permainan Pasif menurut (Tedjasaputra, 2001: 63) merupakan permainan yang menghibur (amusement), dalam hal ini anak memperoleh kesenangan bukan berdasarkan kegiatan yang dilakukannya sendiri. Permainan ini merupakan proses bermain yang tidak terlalu membutuhkan aktivitas fisik. Anak tetap akan memperoleh manfaat dari bermain

pasif. Jika dilihat dari jenis permainan yang telah dipaparkan, pembelajaran seni tari cenderung kepada jenis permainan aktif karena anak terlibat langsung dalam pembelajaran. Menurut (Fadillah, 2014: 36) bahwa permainan yang dilakukan dengan gerakan dapat melatih kekuatan otot sang anak. Melalui belajar sambil bermain, maka guru juga dapat mengembangkan permainan atau bahkan menciptakan permainan yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak dan permainan tersebut dapat diberi nama sesuai dengan persepsi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian *Classroom Action Research* (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan secara sistematis dengan merencanakan, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dalam memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa.

Penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari empat tahapan. Keempat tahapan tersebut meliputi: Perencanaan (*planning*), aksi atau tindakan (*acting*), observasi (*observing*), refleksi (*reflecting*), yang merupakan satu siklus penelitian. Sesudah suatu siklus diimplementasikan, khususnya sesudah refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang atau revisi. Penelitian ini dilakukan RA Uswatun Hasanah Tambakdahan Subang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah observasi atau pengamatan. Pengamatan dilakukan secara langsung, yaitu pada saat proses pembelajaran seni tari berlangsung. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan siswa dalam proses Tindakan dan kondisi proses pembelajaran. Instrumen penelitian ini adalah lembar observasi dan catatan harian. Lembar observasi digunakan agar peneliti lebih terarah dalam melakukan observasi sehingga hasil data yang didapatkan mudah diolah. Lembar observasi tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan kreativitas anak dalam pembelajaran seni tari. Catatan Harian merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mencatat semua kejadian yang terjadi pada setiap pertemuan. Pencatatan kegiatan harian dilakukan secara langsung, dengan mengamati subjek penelitian secara bertahap. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dicatat kemudian dibuat rencana untuk pemecahannya.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif baik kuantitatif maupun kualitatif, yaitu mendeskripsikan hasil pembelajaran tari di RA Uswatun Hasanah Tambakdahan Subang. Menurut (Paizaluddin, 2013: 135) analisis data dilakukan pada tiap data yang dikumpulkan, baik data kuantitatif maupun data kualitatif. Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan cara kuantitatif sederhana dan data kualitatif dianalisis dengan membuat penilaian-penilaian kualitatif (kategori).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Anak

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan terkait dengan aspek perkembangan kreativitas anak khususnya di sekolah, permasalahan yang muncul dan mendominasi di kelompok B yaitu pada perkembangan kreativitasnya. Dalam hal ini anak masih memerlukan bimbingan dalam meningkatkan kreativitas anak. Sebagian besar anak di RA Uswatun Hasanah Tambakdahan Subang kurang kreatif karena mereka hanya mengikuti dan menirukan semua yang diajarkan guru, anak kurang percaya diri ketika menari, anak-anak juga terpaku pada contoh yang diberikan guru pada saat proses pembelajaran sehingga anak sulit mengingat gerakan tari dan menyesuaikan gerak dengan musik.

Keadaan anak yang telah disebutkan di atas sangat mempengaruhi perkembangan kreativitas anak karena anak tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan ide atau pendapat mengenai tema yang akan dipelajari. Hal tersebut karena anak terbiasa diberi contoh terlebih dahulu tanpa memiliki kesempatan untuk menemukan gerakan yang diperoleh melalui imajinasi anak yang dapat mengembangkan kreativitas anak dalam pembelajaran tari.

### Data Awal Kemampuan Anak

Dalam proses pembelajaran, dapat dikatakan kreativitas anak masih belum berkembang dengan baik. Anak masih bergantung kepada guru dalam pembelajaran. Metode yang dipakai cenderung terfokus pada guru dan anak hanya mengikuti gerakan guru sehingga kreativitas anak kurang dapat berkembang. Pengukuran kreativitas anak dilakukan dengan observasi pra tindakan, peneliti menggunakan lembar observasi yang telah dibuat untuk memperoleh data kreativitas anak pra tindakan. Data yang diperoleh dapat dirangkum dalam tabel 1, skor diperoleh dari jumlah aspek-aspek kreativitas yang berhasil dicapai oleh anak.

**Tabel 1.**  
**Skor Kreativitas Pra Tindakan**

| No | Nama Anak       | Aspek Sebelum Tindakan |     |     |    |     |       | Persentase | Kriteria |
|----|-----------------|------------------------|-----|-----|----|-----|-------|------------|----------|
|    |                 | Kel                    | Flk | Ori | El | Sen | Total |            |          |
| 1  | Abin Hadiansyah | 1                      | 1   | 1   | 1  | 1   | 5     | 31.25      | Cukup    |
| 2  | Alfarel Wijaya  | 2                      | 1   | 0   | 0  | 2   | 5     | 31.25      | Cukup    |
| 3  | Hadiar El-Fatih | 2                      | 0   | 2   | 0  | 2   | 6     | 37.5       | Cukup    |
| 4  | Nur Muhamad F   | 0                      | 0   | 1   | 2  | 2   | 5     | 31.25      | Cukup    |
| 5  | Nailun Nabhan   | 0                      | 0   | 0   | 3  | 2   | 5     | 31.25      | Cukup    |
| 6  | Syaika Albarki  | 0                      | 2   | 2   | 0  | 3   | 7     | 43.75      | Cukup    |
| 7  | Muhammad Z K    | 0                      | 0   | 2   | 3  | 0   | 5     | 31.25      | Cukup    |
| 8  | Ahmad S Mubarok | 2                      | 2   | 0   | 3  | 0   | 7     | 43.75      | Cukup    |
| 9  | Aksa Ilham R    | 3                      | 0   | 0   | 2  | 3   | 8     | 50         | Cukup    |
| 10 | Apra Usda M     | 3                      | 0   | 0   | 0  | 3   | 6     | 37.5       | Cukup    |
| 11 | Amelia Agustina | 3                      | 0   | 3   | 0  | 0   | 6     | 37.5       | Cukup    |
| 12 | Amelda Ayu S    | 3                      | 0   | 3   | 0  | 1   | 7     | 43.75      | Cukup    |
| 13 | Aenun Mahya     | 0                      | 3   | 2   | 0  | 1   | 6     | 37.5       | Cukup    |

|    |                |   |   |   |   |   |   |       |       |
|----|----------------|---|---|---|---|---|---|-------|-------|
| 14 | Dwi Manda M    | 3 | 2 | 0 | 0 | 0 | 5 | 31.25 | Cukup |
| 15 | Sahya Dwi W    | 1 | 3 | 0 | 1 | 0 | 5 | 31.25 | Cukup |
| 16 | Salsa Nur Hawa | 0 | 3 | 1 | 1 | 0 | 5 | 31.25 | Cukup |

Keterangan:

Kel = Kelancaran

Flk = Fleksibilitas

Ori = Orisinalitas

El = Elaborasi

Sen = Sensitivitas

Tabel di atas menjelaskan skor kreativitas anak sebelum tindakan dengan kriteria yang berbeda. Terdapat 1 anak dengan skor 50% yang menunjukkan bahwa aspek kreativitas anak belum berkembang sepenuhnya, mereka cenderung pasif dalam pembelajaran dan mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pendapat. Terdapat 3 anak dengan skor 43,75% yang masuk dalam kriteria cukup, menunjukkan kemajuan dalam kelancaran, fleksibilitas, dan sensitivitas. Secara umum, anak-anak dapat mengemukakan ide atau pendapat dengan bantuan guru dalam aspek kelancaran. Dalam hal fleksibilitas, mereka sudah bisa meniru gerakan teman atau guru. Mengenai sensitivitas, anak-anak secara keseluruhan dapat mengatur diri mereka dalam barisan dengan rapi dengan bantuan guru. Terdapat 12 anak dengan skor antara 31,25% - 37,5% yang termasuk dalam kriteria cukup, menunjukkan perkembangan yang baik dalam kelancaran, fleksibilitas, dan sensitivitas. Dalam hal kelancaran, anak-anak sudah bisa mengemukakan ide atau pendapat melalui gerakan yang sesuai dengan tema tari yang diajarkan oleh guru. Dalam hal fleksibilitas, satu anak bisa melakukan gerakan tari dengan kecakapan tanpa bantuan guru, dan empat anak dapat meniru gerakan teman mereka. Mengenai sensitivitas, secara keseluruhan anak-anak dengan kriteria tinggi sudah mampu menempatkan diri dalam barisan dengan rapi.

### **Pelaksanaan Penelitian Tindakan Siklus I**

Masih banyak anak yang belum mencapai indikator-indikator keberhasilan kreativitas yang telah ditentukan. Hal tersebut membuat peneliti berusaha melakukan perbaikan melalui kegiatan pada siklus I. Kegiatan pada siklus I adalah sebagai berikut:

#### **Perencanaan**

Penelitian dirancang dalam tahapan-tahapan yang membentuk siklus pembelajaran. Dalam penelitian ini pembelajaran dilakukan dalam dua siklus. Untuk lebih meningkatkan kreativitas anak, pada siklus pertama dilaksanakan dalam 3 pertemuan. Adapun tahap perencanaan pada siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut: 1. Tujuan. 2. Tempat dan Waktu. 3. Personalia. 4. Rincian Kegiatan.

#### **Pelaksanaan Tindakan**

Pertemuan 1 dengan tema Binatang dan Lingkungan. Pelaksanaan tindakan kelas A tidak mengganggu pelajaran di RA Uswatun Hasanah Tambakdahan Subang, dikarenakan tindakan ini dilakukan saat jam ekstrakurikuler tari. Pertemuan 2 dilaksanakan dengan tema Binatang dan Kebun bunga. Pelaksanaan tindakan kelas A tidak mengganggu pembelajaran di RA Uswatun Hasanah Tambakdahan Subang, Pertemuan 3 dilaksanakan



dengan tema Binatang dan Kebun bunga. Pelaksanaan tindakan kelas A tidak mengganggu pembelajaran di RA Uswatun Hasanah Tambakdahan Subang.

### Observasi Siklus I

Kegiatan observasi siklus I. Pada kegiatan observasi, yang diamati adalah kegiatan pembelajaran seni tari. Indikator yang diamati yaitu aspek-aspek kreativitas anak dalam menari yaitu aspek-aspek kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas, elaborasi dan sensitivitas berupa kemampuan anak mengkondisikan diri dalam menari. Hasil dari observasi siklus I dirangkum dalam tabel 2 hasil observasi siklus I terlampir.

### Hasil Tindakan

Tabel 2.  
Skor Kreativitas Siklus I

| No | Nama Anak       | Aspek Tindakan Siklus I |     |     |    |     |       | Skor  | Kriteria      |
|----|-----------------|-------------------------|-----|-----|----|-----|-------|-------|---------------|
|    |                 | Kel                     | Flk | Ori | El | Sen | Total |       |               |
| 1  | Abin Hadiansyah | 2                       | 3   | 1   | 2  | 2   | 10    | 62.5  | Tinggi        |
| 2  | Alfarel Wijaya  | 2                       | 2   | 3   | 1  | 3   | 11    | 68.75 | Tinggi        |
| 3  | Hadiar El-Fatih | 3                       | 3   | 0   | 3  | 3   | 12    | 75    | Tinggi        |
| 4  | Nur Muhamad F   | 3                       | 3   | 3   | 2  | 3   | 14    | 87.5  | Sangat Tinggi |
| 5  | Nailun Nabhan   | 2                       | 3   | 2   | 2  | 3   | 12    | 75    | Tinggi        |
| 6  | Syaika Albarki  | 2                       | 3   | 3   | 3  | 2   | 13    | 81.25 | Sangat Tinggi |
| 7  | Muhammad Z K    | 3                       | 3   | 2   | 2  | 2   | 12    | 75    | Tinggi        |
| 8  | Ahmad S Mubarok | 3                       | 3   | 3   | 3  | 0   | 12    | 75    | Tinggi        |
| 9  | Aksa Ilham R    | 0                       | 2   | 3   | 3  | 2   | 10    | 62.5  | Tinggi        |
| 10 | Apra Usda M     | 3                       | 2   | 2   | 3  | 3   | 13    | 81.25 | Sangat Tinggi |
| 11 | Amelia Agustina | 3                       | 0   | 2   | 3  | 2   | 10    | 62.5  | Tinggi        |
| 12 | Amelda Ayu S    | 2                       | 0   | 0   | 0  | 4   | 6     | 37.5  | Cukup         |
| 13 | Aenun Mahya     | 3                       | 4   | 2   | 0  | 0   | 9     | 56.25 | Tinggi        |
| 14 | Dwi Manda M     | 0                       | 0   | 0   | 0  | 0   | 0     | 0     | Tidak Hadir   |
| 15 | Sahya Dwi W     | 0                       | 0   | 0   | 0  | 0   | 0     | 0     | Tidak Hadir   |
| 16 | Salsa Nur Hawa  | 4                       | 0   | 3   | 0  | 3   | 10    | 62.5  | Tinggi        |

Keterangan:

Kel = Kelancaran

Flk = Fleksibilitas

Ori = Orisinalitas

El = Elaborasi

Sen = Sensitivitas

Hasil dari tindakan pada siklus I diperoleh dengan menggabungkan skor dari semua aspek kreativitas, dan kemudian skor kreativitas siklus I untuk setiap anak dihitung dengan menggunakan kriteria tinggi dan sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan jika dibandingkan dengan hasil observasi sebelum tindakan. Terdapat 3 anak yang memenuhi kriteria sangat tinggi dengan mencapai skor 81.25 - 87.5. Selain itu, terdapat 10 anak yang berada dalam kriteria tinggi dengan skor 56.25 – 75, masih terdapat 1 anak yang mempunyai nilai cukup atau sebesar 37.5%, dan terdapat 2 anak yang tidak masuk sekolah alasan sedang sakit.

## **Evaluasi dan Refleksi**

Kegiatan evaluasi dan refleksi ini dilakukan dengan maksud untuk memberikan masukan yang dapat digunakan dalam perencanaan siklus berikutnya. Melalui proses refleksi pada siklus I ini, diharapkan akan terjadi perbaikan yang lebih baik dalam proses pembelajaran dan hasil pada siklus II. Berdasarkan temuan penelitian, siklus I telah menunjukkan adanya peningkatan, terutama dalam skor kreativitas anak. Dengan menerapkan kegiatan yang terdaftar dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH) selama 3 pertemuan, telah terlihat peningkatan dalam kreativitas anak.

Setelah mengamati siklus I, peneliti merenungkan hasil observasi tersebut dan menyampaikan bahwa strategi belajar sambil bermain memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengemukakan ide-ide tentang tema tari dan mengembangkan imajinasi mereka. Selain itu, anak-anak diberi kesempatan untuk mengembangkan ide-ide atau gagasan lebih lanjut mengenai tema tari.

Setelah melakukan evaluasi terhadap hasil siklus I, dapat diidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi, antara lain:

1. Terdapat beberapa anak yang masih berebut barisan saat menari.
2. Masih terdapat anak-anak yang melakukan gerakan yang tidak sesuai dengan musik saat menari.
3. Anak-anak kadang-kadang lupa urutan gerakan dalam tarian.
4. Sebagian anak masih merasa malu untuk mengungkapkan ide-ide mereka.

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel kegiatan menari pada tahap pertama, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kreativitas anak-anak adalah 75.00%. Secara keseluruhan, terlihat bahwa semua aspek kreativitas telah mengalami perkembangan, namun ada dua aspek kreativitas, yakni fleksibilitas dan elaborasi, yang belum mencapai perkembangan maksimal. Oleh karena itu, peneliti dan kolaborator telah setuju untuk melakukan tindakan pada tahap kedua guna meningkatkan perkembangan kreativitas anak-anak tersebut.

## **Pelaksanaan Penelitian Tindakan Siklus II**

### **Perencanaan**

Diskusi dengan observer mengenai permasalahan baru yang muncul pada siklus I, hasil observasi dijadikan dasar menyusun rencana perbaikan pembelajaran di RKH pada siklus II. Untuk lebih meningkatkan kreativitas anak, pada siklus kedua dilaksanakan dalam 3 pertemuan. Adapun tahap perencanaan pada siklus II meliputi kegiatan sebagai berikut: 1 Tujuan. 2. Tempat dan Waktu. 3. Personalia. 4. Rincian kegiatan.

### **Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap ini, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan dan disusun dalam RKH. Guru melaksanakan kegiatan dengan bahan dan alat pendukung pembelajaran sama dengan siklus I. Bedanya, pada siklus II ini guru lebih memfokuskan kegiatan pada indikator kreativitas yang masih perlu ditingkatkan, yaitu elaborasi dan fleksibilitas.

Pertemuan 1 dilaksanakan dengan tema Binatang dan Lingkungan. Pelaksanaan tindakan kelas tidak mengganggu pembelajaran di RA Uswatun Hasanah Tambakdahan Subang, dikarenakan tindakan ini dilakukan saat jam ekstrakurikuler tari. Pertemuan 2 dilaksanakan dengan tema Binatang dan Lingkungan. Pelaksanaan tindakan Pelaksanaan tindakan kelas tidak mengganggu pembelajaran di RA Uswatun Hasanah Tambakdahan

Subang, dikarenakan tindakan ini dilakukan saat jam ekstrakurikuler tari. Pertemuan 3 dilaksanakan dengan tema Binatang dan Lingkungan. Pelaksanaan tindakan kelas tidak mengganggu pembelajaran di RA Uswatun Hasanah Tambakdahan Subang, dikarenakan tindakan ini dilakukan saat jam ekstrakurikuler tari.

### Observasi Siklus II

Kegiatan observasi siklus II. Kegiatan observasi yang diamati adalah kegiatan pembelajaran seni tari. Indikator yang diamati ialah semua aspek kreativitas anak dalam menari. Pada siklus II, observasi lebih difokuskan pada aspek fleksibilitas dan elaborasi namun tidak meninggalkan aspek yang lainnya. Hasil dari observasi siklus II dirangkum dalam tabel 3 hasil observasi siklus I terlampir.

### Hasil Tindakan

Setelah dilakukan pengamatan pada siklus II, peneliti mendapatkan hasil observasi siklus I pada tabel 3 di bawah ini.

**Tabel 3.**  
**Skor Kreativitas Siklus II**

| No | Nama Anak       | Aspek Tindakan siklus II |     |     |    |     |       | Skor  | Kriteria      |
|----|-----------------|--------------------------|-----|-----|----|-----|-------|-------|---------------|
|    |                 | Kel                      | Flk | Ori | El | Sen | Total |       |               |
| 1  | Abin Hadiansyah | 2                        | 3   | 3   | 4  | 3   | 15    | 93.75 | Sangat Tinggi |
| 2  | Alfarel Wijaya  | 3                        | 2   | 3   | 4  | 3   | 15    | 93.75 | Sangat Tinggi |
| 3  | Hadiar El-Fatih | 4                        | 0   | 4   | 4  | 3   | 15    | 93.75 | Sangat Tinggi |
| 4  | Nur Muhamad F   | 4                        | 3   | 4   | 3  | 0   | 14    | 87.5  | Sangat Tinggi |
| 5  | Nailun Nabhan   | 3                        | 3   | 2   | 4  | 3   | 15    | 93.75 | Sangat Tinggi |
| 6  | Syaika Albarki  | 3                        | 3   | 3   | 4  | 0   | 13    | 81.25 | Sangat Tinggi |
| 7  | Muhammad Z K    | 3                        | 4   | 2   | 3  | 4   | 16    | 100   | Sangat Tinggi |
| 8  | Ahmad S Mubarak | 4                        | 3   | 4   | 0  | 4   | 15    | 93.75 | Sangat Tinggi |
| 9  | Aksa Ilham R    | 2                        | 3   | 3   | 4  | 3   | 15    | 93.75 | Sangat Tinggi |
| 10 | Apra Usda M     | 4                        | 0   | 4   | 3  | 4   | 15    | 93.75 | Sangat Tinggi |
| 11 | Amelia Agustina | 3                        | 4   | 3   | 2  | 4   | 16    | 100   | Sangat Tinggi |
| 12 | Amelda Ayu S    | 3                        | 4   | 3   | 3  | 3   | 16    | 100   | Sangat Tinggi |
| 13 | Aenun Mahya     | 4                        | 0   | 4   | 3  | 4   | 15    | 93.75 | Sangat Tinggi |
| 14 | Dwi Manda M     | 3                        | 4   | 0   | 4  | 4   | 15    | 93.75 | Sangat Tinggi |
| 15 | Sahya Dwi W     | 0                        | 3   | 4   | 4  | 4   | 15    | 93.75 | Sangat Tinggi |
| 16 | Salsa Nur Hawa  | 3                        | 4   | 4   | 0  | 4   | 15    | 93.75 | Sangat Tinggi |

Keterangan:

Kel = Kelancaran

Flk = Fleksibilitas

Ori = Orisinalitas

El = Elaborasi

Sen = Sensitivitas

Dari data yang terdapat dalam Tabel 3, dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 anak yang mencapai kriteria sangat tinggi dalam ketercapaian kreativitas, dengan skor 100%. Mereka mampu menguasai semua aspek kreativitas (kelancaran, fleksibilitas, elaborasi, dan sensitivitas) dengan baik. Selain itu, terdapat 11 anak yang memenuhi kriteria sangat tinggi dalam mencapai empat aspek kreativitas (kelancaran, fleksibilitas, elaborasi, dan

sensitivitas) dengan baik, dengan persentase skor 93,75%. Selanjutnya, terdapat 2 anak yang mampu mencapai tiga aspek kreativitas (kelancaran, fleksibilitas, dan sensitivitas) dengan baik, dengan persentase 81.25% – 87.5%.

### Evaluasi dan Refleksi

Berdasarkan temuan pada fase kedua penelitian, terlihat adanya peningkatan yang lebih signifikan pada aspek kreativitas anak dibandingkan dengan fase pertama penelitian. Hal ini dapat diamati dari Grafik 4.3. yang menampilkan skor kreativitas anak pada fase kedua penelitian. Kegiatan yang telah dijelaskan dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH) kemudian diimplementasikan kepada anak-anak selama tiga pertemuan. Data yang diperoleh dari skor pra-tindakan, fase pertama, dan fase kedua dikumpulkan dan dijadikan sebagai skor kreativitas rata-rata. Skor kreativitas anak sebelum tindakan, pada fase pertama, dan fase kedua disajikan dalam Tabel 4.9. yang terdapat pada halaman berikutnya.

**Tabel 4.**  
**Skor Kreativitas Anak Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II**

| No | Nama Anak        | Pra Tindakan | Siklus I     | Siklus II    |
|----|------------------|--------------|--------------|--------------|
| 1  | Abin Hadiansyah  | 31.25        | 62.5         | 93.75        |
| 2  | Alfarel Wijaya   | 31.25        | 68.75        | 93.75        |
| 3  | Hadiar El-Fatih  | 37.5         | 75           | 93.75        |
| 4  | Nur Muhamad F    | 31.25        | 87.5         | 87.5         |
| 5  | Nailun Nabhan    | 31.25        | 75           | 93.75        |
| 6  | Syaika Albarki   | 43.75        | 81.25        | 81.25        |
| 7  | Muhammad Z K     | 31.25        | 75           | 100          |
| 8  | Ahmad S Mubarok  | 43.75        | 75           | 93.75        |
| 9  | Aksa Ilham R     | 50           | 81.25        | 93.75        |
| 10 | Apra Usda M      | 37.5         | 81.25        | 93.75        |
| 11 | Amelia Agustina  | 37.5         | 62.5         | 100          |
| 12 | Amelda Ayu S     | 43.75        | 37.5         | 100          |
| 13 | Aenun Mahya      | 37.5         | 56.25        | 93.75        |
| 14 | Dwi Manda M      | 31.25        | 0            | 93.75        |
| 15 | Sahya Dwi W      | 31.25        | 0            | 93.75        |
| 16 | Salsa Nur Hawa   | 31.25        | 62.5         | 93.75        |
|    | <b>Rata-rata</b> | <b>36.33</b> | <b>60.16</b> | <b>93.75</b> |

Secara umum, dapat diamati dari tabel bahwa terjadi peningkatan kreativitas anak dari tahap pra-tindakan ke tahap pertama dan kedua. Evaluasi pra-tindakan menunjukkan bahwa dari total 16 anak di sekolah, terdapat 8 anak yang mempunyai nilai antara 31.25%. Terdapat 4 anak mendapatkan skor antara 37.5%, sementara 4 anak mendapatkan skor antara 43,75% hingga 50%, semuanya masuk dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata sebesar 36.33%. Pada tahap siklus I, terdapat 4 anak dalam kategori sangat tinggi dengan skor 81.25% - 87.5%. Selain itu, terdapat 9 anak dalam kategori tinggi dengan skor 56.25% - 75%, dan 1 anak yang mempunyai nilai 37.5%, sementara 2 anak absen. Pada tahap siklus II, terdapat 16 anak yang masuk semua dalam kategori sangat tinggi, terdapat 3 anak dengan skor 100%, terdapat 11 anak dengan skor 93.75%, dan terdapat 2 anak dengan skor antara 81.25% - 87.5%.

Setelah pembelajaran pada fase kedua, terjadi peningkatan kreativitas anak di mana semua anak berhasil mencapai target skor 81,25% hingga 100% sesuai yang diharapkan, seperti yang terlihat pada tabel kreativitas. Peningkatan ini membuktikan bahwa strategi pembelajaran yang melibatkan aktivitas bermain dapat meningkatkan kemampuan kreativitas anak.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan, maka diperoleh kesimpulan bahwa strategi belajar sambil bermain dapat meningkatkan kreativitas yang diperoleh anak. Skor minimal yang harus diperoleh anak dalam semua aspek kreativitas minimal 61. Kondisi anak pra tindakan menunjukkan bahwa skor rata-rata yang diperoleh ialah 57,9. Sedangkan, pada siklus I skor rata-rata kreativitas anak meningkat menjadi 85,83 dan pada siklus II skor rata-rata kreativitas anak meningkat menjadi 96,66. Semua anak telah mencapai skor diatas 61 sehingga pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena anak-anak mampu mencapai skor yang telah ditentukan sebagai kriteria keberhasilan tindakan pada semua aspek kreativitas.

Selanjutnya, peningkatan kreativitas anak RA Uswatun Hasanah Tambakdahan Subang dapat dilihat dari munculnya aspek-aspek kreativitas anak di antaranya kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas, elaborasi dan sensitivitas. Peningkatan semua aspek tersebut dapat terlihat dari data berupa perbandingan sebelum tindakan dan sesudah tindakan mengalami peningkatan pada semua aspek kreativitas anak. Kondisi anak pra tindakan menunjukkan aspek kreativitas anak belum berkembang terutama pada aspek orisinalitas dan elaborasi. Pada siklus I menunjukkan aspek-aspek kreativitas sudah berkembang namun belum maksimal pada aspek elaborasi dan fleksibilitas sehingga tindakan dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II, semua aspek kreativitas anak sudah berkembang dengan baik sehingga dapat dikatakan bahwa kreativitas anak RA Uswatun Hasanah Tambakdahan Subang mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan perbandingan sebelum tindakan dan sesudah tindakan mengalami peningkatan pada aspek-aspek kreativitas anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alijaya, A. (2018). Pendekatan Obyektif Dalam Tafsir Penciptaan Alam. *Al Burhan: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an*, 18(2). <https://journal.ptiq.ac.id/index.php/alburhan/article/view/103>
- Alijaya, A. (2019). *Argumen Ekopedagogi Dalam Al-Qur'an*. Penerbit K-Media. [https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=SxVEEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=info:sVKGP5mzWc4J:scholar.google.com&ots=bIZ1H21gbz&sig=ZPMD\\_E9\\_2Bd8uzCx5cC3II5Un\\_g](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=SxVEEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=info:sVKGP5mzWc4J:scholar.google.com&ots=bIZ1H21gbz&sig=ZPMD_E9_2Bd8uzCx5cC3II5Un_g)
- Alijaya, A. (2020). Konstruksi 'Ubudiyah dalam Pembelajaran Perspektif Tafsir. *Ar-Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 7(2), 1–5.
- Alijaya, A. (2022). Peta Al-Jashshash Dalam Kajian Tafsir Fiqhy (Analisis terhadap Kitab Ahkam Al-Qur'an). *AL-KAINAH: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 1–26.
- Asmawi, M., & Tarlam, A. (2023). Great Human Potential Islamic Perspective. *MAQOLAT: Journal of Islamic Studies*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.58355/maqolat.v1i3.15>
- Hartini, K. D. H., Sukatma, & Parid, M. (2023). Peningkatan Kreatifitas Anak Melalui Kegiatan Mencap Dengan Menggunakan Pelepah Pisang Pada Kelompok B Di

- TKIT Cahaya Qolbu Tambakdahan: Kreativitas; Pelepah Pisang; *JUPIDA : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Miftahul Huda*, 1(1), Article 1.
- Julrissani, J., Parid, M., & Kusainun, N. (2020). Membangun Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Tematik di SD Muhammadiyah Karangbendo. *El Midad*, 12(1), 1–17.
- Komarudin, O. (2021). *Keberagamaan masyarakat Baduy muslim setelah konversi agama di Kecamatan Leuwidamar Lebak-Banten* [PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati]. <https://etheses.uinsgd.ac.id/42032/>
- Komarudin, O. (2022). Landasan Teologis Pendidikan Sains Di Pondok Pesantren. *AL-KAINAH: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 34–54.
- M Yunus, B., Nurhasanah, S., Irwansyah, S., & Saepulah. (2020). Religiosity of Indigenous Communities in Indonesia. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(7), 4071–4077.
- Musyaddat, A., Rais, M. S., & Tarlam, A. (2024). AJARAN IMAM AL GHOZALI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK: AJARAN IMAM AL GHOZALI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK. *JUPIDA : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Miftahul Huda*, 1(2), Article 2.
- Nasrudiansyah, I., & Alijaya, A. (2023). Kajian Yuridis Undang-Undang No. 23 Tahun 2004 Tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga Ditinjau Berdasarkan Hukum Islam. *MIM: Jurnal Kajian Hukum Islam*, 1(1), 39–64.
- Nisa, H., Hidayat, A., & Parid, M. (2021). Relevansi Kesesuaian Kompetensi Dasar Dengan Materi Buku Ajar Matematika Kelas VI SD/MI. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.26618/jkpd.v6i1.3531>
- Nisa, H., Parid, M., Hidayat, A., & Mustofa, A. (2020). Relevansi Keterampilan Proses Sains Dalam Pembelajaran IPA Tingkat Sekolah Dasar Dengan Materi Ajar Tematik Kelas IV Tema 2. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 3(2), 169–182.
- Nugraha, L. (2023). *Pengembangan Model Pembelajaran Gogreen Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Literasi Lingkungan Siswa Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah* [PhD Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia]. <http://repository.upi.edu/id/eprint/89671>
- Nugraha, L., & Parid, M. (2023). IMPLEMENTATION OF THE GOGREEN MODEL IN OPTIMIZING ABILITY LITERACY WRITE NARRATION ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS. *El Midad*, 15(2). <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/elmidad/article/view/8082>
- Nugraha, L., Saud, U. S., Hartati, T., & Damaianti, V. S. (2022). Profile of Learning Environmental Literacy in Elementary School. *PrimaryEdu: Journal of Primary Education*, 6(2), 211–222.
- Nugraha, L., Sa'ud, U. S., Hartati, T., Damaianti, V. S., & Puspita, R. D. (2022). Improving Indonesian Elementary School Students' Writing Skill on Narrative Text using "GOGREEN" Learning Model. *Specialusis Ugdyas*, 1(43), 8963–8988.
- Parid, M., & Alif, A. L. S. (2020). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Tafhim Al-'Ilmi*, 11(2), Article 2. <https://doi.org/10.37459/tafhim.v11i2.3755>

- Parid, M., & Rosadi, R. (2020). Aliran Filsafat dalam Pendidikan Islam Ditinjau dari Perspektif Muhammad Jawwad Ridla. *Journal of Islamic Education Policy*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.30984/jiep.v4i2.1285>
- Rifki, M. (2023). *Internalisasi Nilai Kesantunan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Karakter Religius Siswa Di Sekolah: Studi pada SMA Negeri 1 Pamanukan Subang* [PhD Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia]. <http://repository.upi.edu/id/eprint/90863>
- Rifki, M., Riyadi, A., & Hasanah, H. (2023). Upaya Peningkatan Kemampuan Musik Anak Melalui Kegiatan Bermain Musik Dengan Barang Bekas Pada Kelompok B TK Alam Istiqomah Kecamatan Telukjambe Barat Karawang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 2(1), 76–89.
- Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., & Supriadi, U. (2022). Students' Religious Character Development based on Exemplary: Study at MA Miftahul Huda Subang. *Specialusis Ugdymas*, 1(43), 7771–7787.
- Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., Supriadi, U., & Parid, M. (2022). Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Keteladanan Guru Dalam Pembelajaran PAI. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(4), 273–288.
- Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., Supriadi, U., & Parid, M. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter melalui Metode Keteladanan Guru di Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4274>
- Ropei, A. (2020). Formulasi Hukum Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual Dalam Kerangka Maqoshid As-Syari'ah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 4(02), Article 02. <https://doi.org/10.26618/j-hes.v4i02.4259>
- Ropei, A., Alijaya, A., Hasan, M. Z. A., & Fadhil, F. (2022). Rethinking the Minimum Age of Marriage Law in Indonesia: Insights from Muḥammad ‘Ābid al-Jābirī's Epistemology. *Asy-Syir'ah: Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum*, 56(2), 245–264.
- Ropei, A., Huda, M., Alijaya, A., Fadhil, F., & Zulfa, F. (2023). Managing ‘Baligh’ in four Muslim countries: Egypt, Tunisia, Pakistan, and Indonesia on the minimum age for marriage. *Al-Ahwal: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 16(1), 112–140.
- Sulaeman, D., Rifki, M., & Utami, D. (2022). UPAYA MENINGKATKAN MOTORIK HALUS MELALUI PEMBUATAN KEMBANG KELAPA PADA KELOMPOK A DI TK MAHABBAH KECAMATAN MAJALAYA KABUPATEN KARAWANG. *PEDIAMU: Journal of Education, Teacher Training and Learning*, 2(1), 55–68.
- Syukur, A., Komarudin, O., Marjani, G. I., & Kahmad, D. (2021). Muslim Baduy: Conversion and Changing Identity and Tradition. *Jurnal Penelitian*, 181–196.
- Tarlam, A. (2015). ANALISIS DAN KRITIK METODE HERMENEUTIKA AL-QUR'AN MUḤAMMAD SHAḤRŪR. *EMPIRISMA*, 24(1). <https://doi.org/10.30762/empirisma.v24i1.10>
- Tarlam, A. (2022). Hermeneutik dan Kritik Bible. *AL-KAINAH: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 103–118.
- Tarlam, A. (2023a). HUBUNGAN AHKLAK TASAWUF (MORAL ETHIC) DALAM LAW AND SOCIAL CHANGES DI INDONESIA. *De Jure Muhammadiyah Cirebon (DJMC)*, 7, 15–20.

- Tarlam, A. (2023b). Potensi Hebat Manusia Perspektif Islam. *Journal of Islamic Studies*, 1(3).  
<https://scholar.google.com/scholar?cluster=14145874365402098965&hl=en&oi=scholar>
- Tarlam, A. (2023c). Strategi Rasulullah Dalam Pendidikan Perspektif Tafsir Tarbawi. *Al-Mau'izhoh*, 5, 226–241.
- Tarlam, A. (2023d). Studi Analisis Metodologi Tafsir Mafatih Al-Ghayb Karya Fakruddin Al-Razi. *AL-KAINAH: Journal of Islamic Studies*, 2(1), 46–68.
- Uripah, U., Rifki, M., & Komarudin, O. (2023). Upaya Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini Melalui Bermain Bahan Alam Kelompok A RA Darul Ma'arif Pamanukan Subang: Meningkatkan karakter anak dengan media bahan alam. *JUPIDA: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Miftahul Huda*, 1(1), 43–56.
- Utami, I. H., & Parid, M. (2021). The Role of Pai Teachers in Building Children's Religious Attitudes In the Industrial Revolution 4.0. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 55–72.
- Yuhana, Y., & Tarlam, A. (2023). Memahami Tugas Manusia Dari Segi Agama Islam. *KAMALIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 34–44.